

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Indonesia. Ini mengindikasikan bahwa dengan adanya peningkatan inflasi maka akan menurunkan jumlah pengangguran terdidik. Peningkatan laju inflasi menyebabkan kenaikan biaya produksi dan kebutuhan dasar, yang pada gilirannya mempengaruhi daya serap pasar tenaga kerja, terutama bagi mereka yang memiliki tingkat pendidikan tinggi.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upah Minimum Provinsi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Indonesia. Artinya bahwa dengan adanya kenaikan terhadap Upah Minimum Provinsi maka akan menurunkan jumlah pengangguran terdidik. Kenaikan UMP memberikan insentif bagi perusahaan untuk meningkatkan perekrutan tenaga kerja terdidik, karena adanya peningkatan daya tarik pasar kerja yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan memperluas lapangan kerja. Dengan demikian, kebijakan penetapan UMP yang lebih tinggi tidak hanya bermanfaat untuk kesejahteraan pekerja, tetapi juga berpotensi mengurangi pengangguran terdidik, yang pada gilirannya dapat memperbaiki struktur tenaga kerja di Indonesia.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Indonesia. Ini menunjukkan bahwa dengan adanya kenaikan terhadap pertumbuhan ekonomi maka akan menurunkan jumlah pengangguran terdidik. Peningkatan pertumbuhan ekonomi membuka lebih banyak peluang kerja. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif dapat menjadi faktor penting dalam mengatasi pengangguran terdidik di Indonesia.

## 5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat diusulkan berdasarkan temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kerja sama antara pemerintah, industri, dan lembaga pendidikan sangat penting untuk mengatasi pengangguran terdidik di Indonesia. Kolaborasi ini dapat membantu menciptakan kebijakan yang mendukung penciptaan lapangan kerja berkualitas bagi lulusan pendidikan tinggi, dengan memastikan kurikulum pendidikan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Sinergi antara ketiga pihak juga dapat mengoptimalkan dampak positif dari pertumbuhan ekonomi, inflasi yang stabil, dan penetapan UMP yang realistis, guna membuka lebih banyak peluang kerja yang sesuai dengan kompetensi tenaga kerja terdidik.
2. Kebijakan ekonomi makro yang proaktif sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan pengangguran terdidik di Indonesia. Kebijakan yang proaktif akan memastikan adanya langkah-langkah preventif dan solusi yang dapat mengurangi dampak negatif dari fluktuasi inflasi yang dapat memperburuk daya serap pasar terhadap tenaga kerja terdidik. Selain itu, kebijakan yang bijak dalam penetapan UMP juga perlu dipertimbangkan agar tidak membebani sektor industri, namun tetap mampu melindungi kesejahteraan pekerja. Dalam hal ini, pemerintah harus mampu merancang kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif, dengan memprioritaskan penciptaan lapangan kerja yang berkualitas dan relevan dengan perkembangan kebutuhan pasar kerja.
3. Kebijakan tenaga kerja yang fleksibel dan adaptif sangat penting untuk mengatasi tantangan pengangguran terdidik di Indonesia. Kebijakan yang fleksibel dan adaptif memungkinkan pasar tenaga kerja untuk beradaptasi dengan perubahan kondisi ekonomi yang cepat. Melalui kebijakan ini, diharapkan tingkat pengangguran di kalangan lulusan pendidikan tinggi dapat berkurang, dan menciptakan pasar tenaga kerja yang lebih inklusif serta sejalan dengan perkembangan ekonomi Indonesia.

4. Melakukan evaluasi kebijakan secara rutin. Evaluasi yang teratur memungkinkan pemerintah untuk menilai efektivitas kebijakan yang telah diterapkan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau disesuaikan dengan kondisi ekonomi yang terus berubah. Dengan pendekatan evaluasi yang berbasis data dan analisis yang mendalam, kebijakan dapat diperbaiki secara dinamis agar lebih tepat sasaran dan mampu mengurangi pengangguran terdidik.

### **5.3 Implikasi Penelitian**

#### **5.3.1 Inflasi dan Pengangguran Terdidik**

Dengan memperhatikan dampak negatif yang substansial dari inflasi terhadap tingkat pengangguran di kalangan individu berpendidikan, penting bagi pemerintah untuk merumuskan dan menerapkan strategi kebijakan yang mampu mengendalikan laju inflasi secara efisien. Pengelolaan inflasi yang tepat akan berkontribusi pada terciptanya kondisi ekonomi yang lebih stabil, sehingga dapat memfasilitasi pengurangan angka pengangguran terdidik. Kebijakan moneter yang cermat, termasuk pengaturan suku bunga dan pengawasan terhadap inflasi, berpotensi untuk mempertahankan daya beli masyarakat serta menjaga stabilitas dalam pasar tenaga kerja.

#### **5.3.2 Upah Minimum Provinsi dan Pengangguran Terdidik**

Mengingat bahwa UMP juga berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pengangguran terdidik, perlu ada perhatian khusus dalam penetapan kebijakan upah minimum. Kebijakan UMP harus dirancang untuk memastikan bahwa upah yang ditetapkan tidak hanya mencerminkan kondisi ekonomi yang ada tetapi juga mempromosikan penciptaan lapangan kerja yang relevan bagi tenaga kerja terdidik. Evaluasi berkala terhadap kebijakan UMP dan adaptasi sesuai dengan kondisi pasar kerja yang dinamis dapat membantu mengoptimalkan dampak positif terhadap pengangguran terdidik.

#### **5.3.3 Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terdidik**

Mengingat bahwa pertumbuhan ekonomi berdampak negatif secara signifikan terhadap tingkat pengangguran di kalangan tenaga kerja terdidik, baik pemerintah

maupun sektor swasta perlu mengarahkan upaya mereka untuk mengembangkan strategi yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, prioritas harus diberikan pada investasi dalam infrastruktur, pendidikan, dan pelatihan keterampilan untuk menciptakan lapangan kerja yang berkualitas. Selain itu, strategi pertumbuhan yang menekankan inovasi serta investasi di sektor-sektor yang membutuhkan keterampilan tinggi akan lebih efektif dalam mengatasi pengangguran di kalangan tenaga kerja terdidik.

#### **5.4 Rekomendasi**

Adapun beberapa rekomendasi yang penulis cantumkan untuk peneliti selanjutnya yang ingin menganalisis lebih dalam mengenai pengangguran terdidik diantaranya yaitu:

1. Membahas variabel makroekonomi lainnya: Melakukan eksplorasi terhadap pengaruh dari variabel-variabel makroekonomi lain, seperti tingkat suku bunga, kebijakan fiskal, serta aliran investasi asing terhadap situasi pengangguran di kalangan terdidik di Indonesia. Analisis terhadap variabel-variabel ini diharapkan mampu menyajikan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendetail mengenai elemen-elemen yang berperan dalam fenomena pengangguran terdidik.
2. Analisis dampak COVID-19: Mengkaji implikasi yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19 terhadap pengangguran di kalangan lulusan terdidik.
3. Studi kasus: Melakukan studi kasus pada daerah atau waktu tertentu dimana terjadi fluktuasi yang signifikan dari inflasi, Upah Minimum Provinsi, atau pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi dalam konteks tertentu.

Dari beberapa rekomendasi tersebut, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menyajikan wawasan yang lebih komprehensif dan mendetail mengenai dinamika pengangguran di kalangan individu terdidik di Indonesia, serta mengeksplorasi faktor-faktor lain yang turut berperan dalam fenomena tersebut.